PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KEPARIWISATAAN DI KECAMATAN KESU' KABUPATEN TORAJA UTARA

Eliza Meiyani

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari satu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Pembangunan dimaksudkan meliputi segala segi kehidupan politik, ekonomi sosial budaya, itu baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat di dalam suatu Negara. Rumusan formulasi diatas dimaksudkan untuk memantapkan strategi pembangunan yang baik lebih lanjut diterjemahkan kedalam kegiatan nyata yang efektif dalam pelaksanaannya dengan sasaran dapat menimbulkan respon dan kerjasama seluruh masyarakat dalam proses pembangunan dengan kegiatan masyarakat luas.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai pelaksanaan konsistensi pembangunan yang diarahkan pada keberhasilan program yang telah ditetapkan termasuk kesungguhan untuk mencapai tanggung jawab pemerintah, swasta dan masyarakat.

A. Pendahuluan

Rendahnya Partisipasi masyarakat, menurut beberapa ahli disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang mereka memiliki, seperti pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan informasi. Demikian juga sering terjadi pula kesenjangan partisipasi masyarakat antara elit masyarakat, akan tetapi partisipasi masyarakat adalah hak dasar yang sah dari ummat manusia untuk turut serta merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan yang menyajikan kemerdekaan diri (Kairuddin, 1992:127)

Melihat kecenderungan akan

permasalahan pembangunan dimana Partisipasi masyarakat dalam pelibatan pada proses program pembangunan baik pada kebijakan nasional maupun regional. Pergeseran paradigma dimana pada orde baru sebelumnya dimana masyarakat merupakan objek dari pembangunan, untuk itu masyarakat bersama dengan pemerintah dan swasta merupakan motor pembangunan untuk itu masyarakat merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri sesuai dengan semangat otonomi daerah.

Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah kabupaten baru yang dibentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Dengan dibentuknya kabupaten Toraja

Utara, maka wilayah kabupaten Tana Toraja terbagi ke menjadi dua wilayah pemerintahan, yaitu kabupaten Tana Toraja dengan ibukota Makale, dan kabupaten Toraja Utara dengan ibukota Rantepao.

Beberapa tahun yang lalu, Tana Toraja telah menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang terfavorit ke-2 di Indonesia setelah Bali. Keberhasilan Pemerintah Daerah Tana Toraja memajukan sektor pariwisata ini sebagai andalan utama bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat beralasan, mengingat adat dan budaya yang unik dan tiada duanya di belahan manapun di dunia ini serta potensi sumberdaya alam yang dimiliki cukup terbatas.

Persoalannya, sektor pariwisata saja pada beberapa tahun terakhir ini telah “Mali Suri”. Jumlah kunjungan wisatawan telah mengalami penurunan yang drastis. Hal ini juga tidak terlepas dari dampak krisis global yang melanda sebagian besar wilayah di Asia Tenggara yang turut mengguncang aktivitas pariwisata di Indonesia termasuk di Tana Toraja.

Walaupun Kabupaten Toraja Utara merupakan kabupaten baru, dari pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja (kabupaten induk), akan tetapi keberadaan kedua kabupaten tersebar merupakan wilayah yang tidak bisa dipisahkan dalam aspek budaya, sejarah, social masyarakat serta merupakan daerah tujuan (destination) utama dalam kalender pariwisata di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana bentuk tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraia Utara.

Kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan dalam pengembangan dunia akademik dalam mengkaji dan menganalisis tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu’ Kabupaten Toraja Utara.
2. Sebagai masukan bagi Pemerintah,

masyarakat dan swasta dalam upaya peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara sehingga memberikan acuan dalam memajukan kepariwisataan yang lebih komprehensif di Kabupaten Toraja Utara.

D. Analisis Dan Pembahasan

1. Analisis Kepariwisataan Kabupaten Toraja Utara

Secara umum obyek wisata budaya dan alam Kabupaten Tana Toraja merupakan ikon pariwisata Sulsel yang sudah dikenal secara baik lokal maupun dunia. Pengembangan sektor pariwisata ini sangat strategis karena menghasilkan multi dampak baik positif maupun negatif. Sifat budaya yang dialektis berpeluang terjadinya proses pelunturan atau pudarnya jati diri budaya lokal karena masuknya budaya-budaya luar baik melalui para wisatawan maupun teknologi Informatika dan komunikasi. Tentu saja berbagai dampak positif akan terwujud apabila sektor pariwisata ini dikembangkan secara aktif, diantaranya tumbuh berkembangnya lapangan kerja seperti pemandu wisata, jasa transportasi, perhotelan, restoran, informasi, komunikasi, cinderamata, kesenian, serta perdagangan jasa maupun produk lainnya yang bermuara ke peningkatan ragam sumber dan volume pendapatan masyarakat lokal.

2. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Masyarakat di Kecamatan Kesu'

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data secara sistematis dianalisis beberapa besar hubungan tingkat keamanan intensitas berinteraksi sosial, kebutuhan prasarana, dan sarana, penghargaan, tingkat pengetahuan dan kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah dengan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian hubungan keenam aspek itu sekaligus memberikan enam dalam program peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'

a. Hubungan Tingkat Keamanan dengan Partisipasi Masyarakat

Aspek keamanan merupakan salah satu tuntutan yang diperlukan untuk setiap subyek yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa dengan tingkat keamanan yang tinggi, masyarakat cenderung memberikan banyak dukungan dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'.

Dengan demikian, tinggi rendahnya partisipasi masyarakat juga adaptasi dipahami dari tingkat keamanan lingkungan di Kecamatan Kesu'. Dari hasil pengolahan data tentang keamanan dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan, diperoleh X^2 hitung = 681,69 pada taraf signifikansi 0,05 dan dapat dibebaskan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh x^2 tabel = 9,488 hal ini

menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih benar ($>$) dari pada X^2 tabel sehingga H_0 ditolak atau diterima H_1 dengan demikian, terbukti bahwa pengaruh antara tingkat keamanan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'.

Angka koefisien kontingensi yang diperoleh dari data di atas adalah 0,87, hal ini berarti bahwa hubungan antara tingkat keamanan dengan partisipasi masyarakat adalah sangat kuat terhadap jenis dan bentuk partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'.

Hasil analisa menyatakan bahwa asumsi teoritis yang dipahami selama ini cenderung berlaku general pada semua kelompok masyarakat dan dalam segala kondisi bahwa tingkat keamanan dapat memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung program peningkatan sektor pariwisata di Kecamatan Kesu' sehingga untuk mengoptimalkan peningkatan kualitas lingkungan tersebut di Kecamatan Kesu' maka diperlukannya adanya pembenahan dan perbaikan fasilitas penunjang keamanan dan kenyamanan lingkungan seperti perbaikan pos kamling, selain itu perlu juga adanya pengaturan atau koordinasi antara pemerintah, tokoh-tokoh,

masyarakat dan masyarakat setempat di Kecamatan Kesu' untuk menjaga dan menciptakan keamanan lingkungan.

b. Hubungan Intensitas Berinteraksi Sosial dengan partisipasi Masyarakat

Peranan berbagai jenis organisasi sosial dan kemasyarakatan dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai asumsi bahwa organisasi yang dibentuk dan mengakar di masyarakat merupakan wadah partisipasi yang efektif oleh karena itu keanggotaan warga masyarakat dalam organisasi yang di bentuk seperti, LKMD/LMD karang taruna LSM arisan dan sebagainya merupakan titik awal partisipasi aktif yang diharapkan oleh pemerintah.

Hasil pengelolaan data mengenai intensitas berinteraksi sosial melalui ketertiban masyarakat dalam mendukung program peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu', hasil pengelolaan data tersebut kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi beberapa variable yang diteliti.

Tabel 1
Intensitas Berinteraksi Sosial dan Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kesu' 2009

Tingkat	Intensitas Berinteraksi Sosial	Jumlah
---------	--------------------------------	--------

Partisi pasi Masya rakat	Aktif		Cuku p		kuran g			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	20	60,60	23	57,5	12	46,15	55	55,56
Cukup	8	24,24	13	32,5	961	34,61	30	30,30
Renda h	5	15,15	410	10	523	19,23	14	14,14
Jumlah	33	100	40	100	26	100	99	100

Sumber: Hasil Analisis

X² hitung yang diperoleh dari tabel diatas adalah 339,10 (lampiran 3) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) =4 diperoleh X² table = 9,488 dengan demikian X² hitung lebih besar (>) dari pada X² tabel sehingga Ho ditolak atau diterima H1 hal ini berarti bahwa intensitas masyarakat berinteraksi sosial melalui keikutsertaannya dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'.

Koefisien Kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,77 dengan (lampiran 3) hal ini berarti bahwa korelasi intensitas berinteraksi sosial dengan partisipasi masyarakat adalah kuat dengan perkataan lain keterlibatan masyarakat dalam berbagai organisasi sosial yang memberikan pengaruh yang kuat terhadap aktifitas masyarakat terhadap

sektor pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Berdasarkan pada hasil analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritis dan hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh intensitas berinteraksi sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan kepariwisataan di perlukan adanya sosialisasi dan penyeluruhan dari pemerintah maupun tokoh-tokoh masyarakat yang masih kurang aktif dalam berbagai organisasi sosial kemasyarakatan adapun organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan yang perlu ditingkatkan kegiatannya yaitu LKMD/LMD karang teruna dan perkumpulan keagamaan karena dari organisasi-organisasi inilah masyarakat termotifikasi untuk berperan aktif.

3. Hubungan Kebutuhan Prasarana dan Sarana di Kecamatan Kesu' Terong Data Dengan Partisipasi Masyarakat

Kebutuhan sarana dan prasarana tersebut merupakan salah satu tuntutan yang diperlukan oleh setiap subjek yang diteliti urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa jumlah dan jenis prasarana dan sarana yang di butuhkan banyak bervariasi masyarakat cenderung kurang memberikan dukungan dalam peningkatan sektor pariwisata dengan demikian tinggi rendahnya partisipasi masyarakat juga dipahami dari kehidupan prasarana dan sarana di Kecamatan Kesu'.

Hasil pengelolaan data tentang hubungan kebutuhan prasarana dan

sarana kepariwisataan dengan partisipasi masyarakat dalam dukungan program pembangunan dapat dilihat dalam table 2

Tabel 3
Kebutuhan Prasarana dan Sarana Dengan Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kesu' Tahun 2007

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Kebutuhan Prasarana dan Sarana						Jumlah	
	Lain		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	17	36,95	13	41,93	8	36,36	38	38
	15	32,60	12	38,70	9	40,90	36	36
Cukup	14	30,43	6	19,35	5	22,72	25	25
	1	2,22	1	3,33	1	4,44	3	3
Rendah	46	100	31	100	22	100	109	100
	6	13,33	4	13,33	2	6,66	12	13,33

X² hitung yang diperoleh oleh table 4.3 adalah 416,57 (lampiran 4) pada taraf signifikasi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X² tabel = 9,488 dengan demikian X² hitung > X² tabel jadi H₀ ditolak dan diterima H_i. Hal ini berarti bahwa kebutuhan sarana dan prasaran di Kecamatan Kesu' terutama pada daerah objek wisata mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan sektor pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,81 (lampiran 4) Hal ini berarti bahwa korelasi kebutuhan prasarana dan sarana dengan partisipasi masyarakat adalah sangat kuat dengan kata lain kebutuhan prasarana dan sarana di Kecamatan Kesu' terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan sektor pariwisata kurang berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritis tentang kebutuhan sarana sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh faktor terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan peran serta dalam pariwisata sehingga untuk peningkatan tersebut sangat dibutuhkan peran aktif masyarakat seperti upaya Penyediaan fasilitas persampahan pada tempat fasilitas umum, peningkatan dan pemeliharaan jalan sehingga upaya pemeliharaan lingkungan di Kecamatan Kesu' dapat efektif dan efisien.

4. Hubungan Penghargaan Dengan Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Kesu'

Asumsi yang mendasari analisa ini adalah pemberian penghargaan kepada individu atau kelompok masyarakat atas prestasinya memberikan pengaruh terhadap masyarakat berprestasi dengan perkataan lain yang di uji adalah kolerasi antara perlu tindaknya pemberian penghargaan kepada warga masyarakat yang berprestasi dalam peningkatan peran serta dengan tingkat

partisipasinya.

Table 3 memuat hasil pengelolaan data mengenai Tingkat keperluan pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat hasil pengelolaan data itu kemudian dianalisis untuk menunjukkan asosiasi antara kedua variable yang diteliti.

Tabel 4
Hubungan Penghargaan Dengan
Partisipasi Masyarakat
Di Kecamatan Kesu' Tahun 2007

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Pemberian Penghargaan						Jumlah	
	Sangat perlu		Perlu		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	21	41	17	54,83	8	44,44	46	46
	16	32	10	32,25	7	38,89	33	33
Cukup	13	26	4	12,90	3	16,67	20	20
	50	100	31	100	18	100	99	100
Rendah	50	100	31	100	18	100	99	100
	50	100	31	100	18	100	99	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari table X² hitung yang diperoleh oleh table 4.5 adalah 543,20 (lampiran 5) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X² tabel = 9,488 dengan demikian X² hitung > X² tabel jadi H₀ ditolak dan diterima H_a. Hal ini berarti pemberian penghargaan yang berprestasi dalam peningkatan sektor pariwisata berpengaruh positif.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,84 (lampiran 6). Hal ini berarti bahwa kolerasi pemberian penghargaan dan partisipasi masyarakat adalah sangat kuat dengan kata lain pemberian penghargaan positif terbadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisa tersebut dapat dinyatakan bahwa asumsi teoritis dan hipotesis penelitian tentang pengaruh penghargaan terhadap masyarakat yang berprestasi dalam upaya peningkatan peran serta adalah tepat. Ketepatan dugaan itu sekaligus memberikan harapan positif kepada berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Sehingga hal ini dapat merupakan reffensi bagi pemerintah dan masyarakat serta bahwa dalam menjalankan program peningkatan sektor pariwisata diperlukan adanya upaya pemberian penghargaan bagi yang berprestasi seperti pemberian piagam penghargaan agar masyarakat yang lain termotiflaksi dan bersaing dalam meningkatkan sektor Kepariwisata di Kecamatan Kesu'.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Kesu'

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu karakteristik yang melekat pada setiap (responden/informan) yang diteliti. Urgensi aspek ini diteliti berdasarkan pada asumsi bahwa tingkat pengetahuan cenderung memberikan

warna terhadap sikap dan perilaku seseorang di dalam masyarakat. Dengan demikian, tingginya partisipasi masyarakat di Kecamatan Kesu' dapat dipahami dari tingkat pengetahuan masyarakat terhadap program peningkatan sector pariwisata.

Hasil pengolahan data tentang kategori tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan untuk peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu' disajikan dalam tabel 4

Tabel 4
Hubungan Tingkat pengetahuan
Dengan Partisipasi Masyarakat di
Kecamatan Kesu' Tahun 2007

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat						Jumlah	
	Mengetahui dan memahami		Kurang mengetahui		Tidak Mengetahui			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tinggi	34	68	21	65,16	10	58,82	65	65,65
Cukup	10	20	8	25,00	5	29,41	23	23,23
Rendah	6	12	3	9,37	2	11,76	11	11,11
Jumlah	50	100	32	100	17	100	99	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari pengelolaan data pada table 4.6, χ^2 hitung yang diperoleh oleh table diatas adalah 546,32 (lampiran 5) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh χ^2 tabel = 9,488 dengan demikian χ^2 hitung > χ^2 tabel jadi H_0 ditolak dan diterima H_1 Hal ini berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,85 (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat adalah sangat kuat. Dengan kata tingkat pengetahuan masyarakat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pada hasil tersebut dinyatakan bahwa asumsi teoritis yang dipahami selama ini cenderung berlaku general pada semua kelompok masyarakat dan segala situasi, bahwa tingkat pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pariwisata di Kecamatan Kesu' maka perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat yang masih rendah tingkat pengetahuannya agar mereka turut serta berpartisipasi.

6. Hubungan Kepemimpinan Dengan Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan pemimpin formal dan non-formal, yakni aparat pemerintah dan tokoh masyarakat

dalam peningkatan pariwisata merupakan bukti nyata adanya kebersamaan semua pihak dalam pelaksanaan pembangunan. Upaya ini memang diperlukan, mengingat ada sebagian masyarakat yang merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan di lingkungannya karena ada tokoh yang diteladani. Dengan demikian, diasumsikan bahwa keterlibatan pemimpin {formal dan non formal) dengan tipe kepemimpinannya sangat besar perannya dalam menstimulasi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam merealisasi program peningkatan Kepariwisata di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

Hasil pengolahan data tentang mengenai urgensi pemimpin dengan tipe kepemimpinannya dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan terutama dalam sektor pariwisata, disajikan dalam tabel 5

Tabel 5
Tipe Kepemimpinan Dengan
Partisipasi Masyarakat
di Kecamatan Kesu' Tahun 2007

Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pengetahuan		Partisipasi Masyarakat				Jumlah	
	Mengetahui dan memahami		Kurang mengetahui		Tidak Mengetahui			
	f	%	F	%	f	%	f	%

Tinggi	20	44,44	12	37,58		36,36	40
Cukup	14	31,11	10	31,25	8	36,36	32
Rendah	11	24,44	10	31,25	6	27,27	27
Jumlah	45	100	32	100	22	100	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari pengelolaan data pada table 4.6, X² hitung yang diperoleh oleh table diatas adalah 546,32 (lampiran 5) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (3-1) (3-1) = 4 diperoleh X² tabel = 9,488 dengan demikian X² hitung > X² tabel jadi H₀ ditolak dan diterima H_a Hal ini berarti pemberian pengetahuan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0,85 (lampiran 6) Hal ini berarti bahwa kolerasi hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat adalah sangat kuat. Dengan kata tingkat pengetahuan masyarakat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan pada hasil tersebut dinyatakan bahwa asumsi teoritis yang dipahami selama ini cenderung berlaku general pada semua kelompok masyarakat dan segala situasi, bahwa

tingkat pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang kuat.

Dari pengelolaan data pada table 4.7, X^2 hitung yang diperoleh oleh table diatas adalah 412,78 (lampiran 7) pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (3-1) (3-1) = 4$ diperoleh X^2 tabel = 9,488 dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel jadi H_0 ditolak dan diterima H_1 Hal ini berarti bahwa peranan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pariwisata di Kecamatan Kesu'.

Angka Koefisien kontingensi yang diperoleh dari analisis diatas adalah 0, 80 (lampiran 7) Hal ini berarti bahwa korelasi hubungan peranan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah berpengaruh sangat kuat terhadap partisipasi masyarakat.

Dengan kata lain tipe kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah rendah pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam peningkatan pariwisata di Kecamatan Kesu' Kabupaten Toraja Utara.

E. Penutup

1. Partisipasi masyarakat dalam mendukung program peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu' adalah wujud dari dukungan yang diberikan masyarakat berupa pemberian sumbangan tenaga, uang, dan ide/pikiran. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program peningkatan kepariwisataan

dengan persentase sebagai berikut :

- a. Kategori tinggi peran serta masyarakat dalam berpartisipasi yaitu 41, 41%
 - b. Kategori cukup atau sedang tingkat partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi yaitu 32,32%
 - c. Kategori rendah tingkat partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi yaitu sebanyak 26,26%
2. Dari ke enam faktor yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan di Kecamatan Kesu', dan tingkat signifikan adalah sebagai berikut :
- a. Faktor tingkat keamanan sangat lemah pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 87%
 - b. Faktor tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 85%
 - c. Faktor tingkat penghargaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 84%
 - d. Faktor intensitas berinteraksi sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 77%
 - e. Faktor kepemimpinan tokoh masyarakat dan aparat

mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 80%

- f. Faktor kebutuhan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap partisipasi masyarakat, dengan taraf signifikan sebesar 81%

Dengan melihat kesimpulan diatas maka dapat penulis memberikan beberapa saran, yaitu diantaranya :

1. Perlunya mengintensifkan pelaksanaan sistem keamanan lingkungan karena dapat memberikan pengaruh besar terhadap kepercayaan dunia pariwisata di masyarakat di Kecamatan Kesu'
2. Fungsi dan peranan organisasi sosial-kemasyarakatan yang ada seperti LMD/LSM, karang taruna dan lain-lain, agar lebih ditingkatkan dan, memotifasi, pencetus gagasan maupun sebagai pelaksana.
3. Peran pemimpin baik formal maupun non formal untuk ditingkatkan baik sebagai motivator dan proaktif terhadap kemajuan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.
4. Pemerintah agar melaksanakan program secara insentif dan disentif terhadap peningkatan kepariwisataan di Kecamatan Kesu'

F. Daftar Pustaka

Anonim,1999, TAP MPR RI No. 11/1999 dan GBHN RI 1999-2004, Bohan Penataran, Surabaya, Bina Pustaka

Ashari Sutoyo, R.G. 1996 Anatomi Pariwisata, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Ilmu

A. Yoeti,Oka,1983. Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung, ITB.

Christ, Masengi. 1994. Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Ruang, Mendorong Peningkatan Partisipasi Masyarakat. Buletin Tata Ruang

Hasan, Sahdly. 1999. Tipologi Masyarakat Kota. Nuansa Madani

Kirmanto, Djoko. 2002. Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Yang Berwawasan Lingkungan Strategis Dalam Pencegahan Banjir Di Perkotaan. Disampaikan dalam Seminar Peduli Banjir "FOREST" Jakarta 25 Maret 2002. (Diakses Tanggal 06.Januari 2010)

Khairuddin. 1992 Pembangunan masyarakat. Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan. Liberty. Yogyakarta.A.
Yoeti,Oka,1983. Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung, ITB.

- Saijono, S. 2001 Partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Yudhistira. Surabaya.
- Siagian, S. T. 1998 Partisipasi masyarakat dalam Memberi Sumbangsi Bagi Pembangunan. Andi Press. Jakarta
- Sudiang, Amang. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Hutan Rakyat. (Diakses Tanggal 06. Januari 2010)
- Sudirman. 2006 Melegalkan partisipasi masyarakat dalam kebijakan. Governance Brief. Centerforln ternationalForestryRese a r ch. Juni Nomor 32(Diakses Tanggal 06.Januari 2009)
- Sigiyono, 2005. Metodologi Penelitian. Yudhistira. Surabaya.
- Singarimbun, dan Efendi. 1989. Teknik Analisis Metode Penelitian. Andy Yogyakarta
- Soekadijo,R.G.2000. Anatomi Pariwisata.PT Gramedia.Jakarta
- Partier , 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung
- Undang-undang. No. 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan
- Wahab Saleh, 1989. Manajemen Pariwisata, Jakarta, Pradya Paramita